

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kasus kecurangan (*Fraud*) yang ada di Indonesia sudah sejak lama menjadi perhatian oleh pemerintah dan masyarakat terutama bagi perusahaan karena dapat merugikan pihak yang bersangkutan. Kelangsungan perusahaan akan terganggu atau bisa saja berhenti jika kecurangan dibiarkan tanpa adanya upaya atau pencegahan yang dilakukan untuk mencegah ataupun mengungkap adanya tindak pidana kecurangan. Kecurangan yang terjadi di perusahaan akan mengakibatkan inefisiensi operasional perusahaan. Inefisiensi perusahaan akibat kecurangan adalah lemahnya daya saing perusahaan, penurunan pendapatan, kenaikan biaya, penurunan semangat kerja karyawan dan ancaman terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan *fraud* sangat besar. Sebaliknya, jika pengendalian internal kuat, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan *fraud* dapat di perkecil.

Beberapa bentuk *fraud* diantaranya adalah pencucian uang (*money laundering*), dan gratifikasi. Korupsi merupakan salah satu bentuk *fraud* yang terjadi pada organisasi sektor publik di Indonesia yang kemudian menjadi *trending topic* saat ini. Audit dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji (*misstatement*) material dan juga memberikan keyakinan yang memumpuni atas akuntabilitas manajemen atas aktiva perusahaan. Salah saji itu terdiri dari dua macam yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Kecurangan terjadi karena ada faktor penyebab

yang tidak terlepas dari konsep segitiga kecurangan (*fraud triangle*) yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*).

Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan (*pressure*) untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan (*opportunity*) yang ada dan adanya pembenaran terhadap tindakan tersebut. Dalam istilah sehari-hari *fraud* dikenal seperti pencurian, pemerasan, penggelapan, pemalsuan, dan lain-lain. Karyono (2013), *Fraud* merupakan tindakan melawan hukum yang merugikan suatu entitas/organisasi dan menguntungkan pelakunya. Jadi kecurangan adalah sekumpulan tindakan yang tidak diizinkan dan melanggar hukum yang ditandai dengan adanya unsur kecurangan yang disengaja. Berdasarkan konsep hukum yang luas, kecurangan (*fraud*) merupakan setiap ketidakjujuran yang disengaja untuk merampas hak atau kepemilikan orang atau pihak lain. Adanya kesengajaan salah saji dalam laporan keuangan merupakan indikasi yang menunjukkan kecurangan (Tunggal, 2012).

Laporan keuangan merupakan salah satu alat komunikasi oleh manajer tertinggi dengan bawahannya serta dengan pihak luar perusahaan untuk memberikan informasi tentang gambaran kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Pelaporan keuangan ini ditujukan kepada para pihak yang terkait sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas aliran dana investasi dan kredit yang masuk ke perusahaan, serta untuk menarik investor baru untuk menanamkan modal. Penyimpangan yang terjadi dalam laporan keuangan dapat mengakibatkan informasi yang diberikan dalam laporan keuangan tersebut menjadi tidak relevan dan mengandung salah saji yang menyebabkan pengguna laporan keuangan mengambil keputusan yang kurang sesuai.

Banyak faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan diantaranya stabilitas keuangan, kondisi industri dan tekanan eksternal. Putriasih, dkk (2016). Stabilitas keuangan, kondisi industri dan tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan hal ini menunjukkan bahwa kondisi stabilitas keuangan yang kurang stabil dan adanya kondisi tekanan eksternal akan berdampak pada dilakukannya kecurangan laporan keuangan karena manajemen dituntut untuk memenuhi target dalam kondisi keuangan yang tidak stabil dan dalam kondisi ditekan oleh para *stakeholder*.

Stabilitas keuangan merupakan kondisi stabil keuangan dalam suatu perusahaan. Stabilitas keuangan dipengaruhi oleh keadaan ekonomi suatu negara. Apabila kondisi ekonomi tidak stabil, maka akan mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan tersebut. Tentunya hal seperti ini akan memberikan tekanan terhadap pihak manajemen perusahaan. Dan manajemen akan menghalalkan segala macam cara untuk menampilkan laporan keuangan yang terkesan baik.

Adanya tekanan pihak eksternal akan menyebabkan manajemen akan mencari pinjaman dari pihak lain agar perusahaannya dapat bersaing dengan kompetitif. Tekanan tersebut akan menjadi pemicu bagi pihak manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Manajemen akan lebih menghalalkan segala macam cara untuk mendapatkan pinjaman dan akan berusaha untuk menampilkan laporan keuangan yang sempurna agar dinilai kinerjanya baik.

Salah satu akun yang dapat digunakan sebagai sumber kecurangan adalah dalam penyajian akun piutang yang dapat ditentukan oleh manajemen perusahaan. Yuliamos, dkk (2020) menyatakan stabilitas keuangan dan tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini tidak

konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hazel, dkk (2021) menyatakan stabilitas keuangan dan tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan Ali, dkk (2022) menyatakan stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Ali (2022) menyatakan tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Melia & Aprina (2021) menyatakan kondisi industri dan tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian Guna dan Herawaty, (2010) membuktikan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Smaili dan Labelle, (2009) yang menunjukkan bahwa auditor BIG4 memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menghambat kecurangan daripada KAP Non-BIG4. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gerayli et al. (2011) menemukan efek negatif yang signifikan antara ukuran KAP sebagai proksi dari kualitas audit terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Namun demikian Handayani et al. (2009) menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan.

Baru-baru ini Bursa Efek Indonesia (BEI) dikejutkan dengan adanya dugaan manipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) tahun 2019 yang menerpa salah satu emiten di bidang jasa dan perdagangan di bidang teknologi informasi, PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dan anak usahanya. Dalam surat keterangan yang terbit di keterbukaan informasi, ENVY menjelaskan duduk perkara terkait dengan dugaan adanya manipulasi atas laporan keuangan (lapkeu) anak usahanya, PT Ritel Global Solusi (RGS) tahun 2019. Laporan keuangan 2019 RGS itu kemudian dikonsolidasikan ke laporan keuangan tahunan ENVY tahun 2019. RGS adalah anak usaha ENVY dengan porsi kepemilikan 70% yang

bergerak bidang jasa perdagangan dengan berbasis online melalui aplikasi "KO-IN". ENVY juga menyebutkan bahwa pihak manajemen saat ini tidak mengetahui secara pasti proses yang dilakukan saat itu sehingga munculnya laporan konsolidasi tersebut. Menanggapi hal tersebut, manajemen ENVY mengatakan saat ini sedang meminta klarifikasi ke pihak auditor atas beberapa keraguan termasuk laporan keuangan RGS. Perseroan akan mengklarifikasi permasalahan LK ini dengan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan selaku akuntan publik pada saat itu. BEI hingga kini belum memberikan pernyataan resmi ketika dihubungi mengenai perkara ini, termasuk OJK.

Kasus korupsi PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) ini menambah panjang daftar perusahaan plat merah yang tertimpa kasus serupa dalam beberapa waktu belakangan. Sebelumnya di awal tahun 2020 masyarakat dikejutkan dengan kasus mega skandal korupsi PT Asuransi Jiwasraya Tbk. BPK memprediksi, korupsi di asuransi plat merah tersebut merugikan negara mencapai Rp17 triliun ([www.lokadata.id](http://www.lokadata.id)).

Kasus tindak kecurangan tersebut merupakan contoh dari sebagian kecil dari perusahaan yang melakukan kecurangan seperti korupsi, penyelewengan ataupun pengandaan aset. Hal ini tentu dapat merugikan perusahaan untuk kedepannya yang mengharuskan untuk mengecilkan kecenderungan kecurangan laporan akuntansi.

Faktor utama yang membedakan antara kekeliruan dengan kecurangan adalah tindakan yang mendasarinya, apakah tindakan tersebut dilakukan secara sengaja atau tidak. Jika tindakan tersebut dilakukan secara sengaja maka disebut kecurangan (*fraud*) dan jika tindakan tersebut dilakukan tidak sengaja maka disebut dengan kekeliruan (Nofyanti, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan kedalam penelitian yang berjudul **“PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, TEKANAN EKSTERNAL DAN TARGET KEUANGAN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN”**

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul adalah:

1. Perusahaan dengan keuangan yang tidak stabil cenderung berupaya memanipulasi laporan keuangan, hal ini dilakukan untuk menampilkan laporan keuangan yang terkesan baik.
2. Semakin perusahaan memiliki keinginan untuk terlihat baik, apapun dapat dilakukan termasuk melakukan kecurangan.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, pembatasan permasalahan agar pembahasan tidak meluas, dan spesifik.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka perumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri periode 2017-2021?

2. Apakah tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri periode 2017-2021?
3. Apakah target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri periode 2017-2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mengevaluasi pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan mengevaluasi pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan mengevaluasi pengaruh target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, dari segi teoritis dan praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai kecurangan laporan keuangan, faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan tersebut serta memperoleh penjelasan hasil fakta sesungguhnya dengan teori yang ada.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan referensi dalam penyajian untuk penelitian yang akan datang.
- b. Sebagai sarana untuk pihak eksternal dalam rangka untuk meminimalisir kecurangan dalam laporan keuangan yang terjadi dalam perusahaan.

